

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa keterampilan dikuasai dalam setiap individu, menguasai keterampilan berbahasa ini akan memudahkan seseorang dalam melakukan komunikasi baik secara sosial, pendidikan, pekerjaan maupun dalam dunia profesional. Keterampilan berbahasa bukan hanya sekadar keterampilan dalam mengucapkan sebuah kata-kata tetapi keterampilan yang harus dipelajari baik siswa maupun guru di sekolah. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek di dalamnya yang terdiri atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis, semua aspek ini memiliki keterkaitan dan saling mendukung menurut Suandi., dkk (2018). Dengan menguasai keterampilan ini memungkinkan individu dalam menyampaikan suatu informasi, ide, perasaan dan pendapat secara efektif. Keempat keterampilan harus dikuasai semua individu atau siswa tetapi keterampilan yang dianggap paling sulit adalah keterampilan menulis dan memerlukan perhatian yang khusus, maka keterampilan menulis lah yang harus paling mendalam dikuasai atau dipelajari menurut Darmayanti(2025).

Supriadi,dkk.(2020:86) menyatakan keterampilan menulis merupakan keterampilan di dalamnya paling terstruktur dari semuanya, siswa tidak akan hanya mengungkapkan sebuah ide melainkan akan menuntut siswa dalam mengungkapkan konsep, gagasan kemauan dan perasaan mereka.

Tarigan (2008) menyatakan keterampilan menulis merupakan keterampilan mengenai ke dalam produktif dan ekspresif yang akan digunakan dalam melakukan komunikasi. Keterampilan menulis ini di dalamnya memiliki peran penting di dalam kehidupan manusia, karena keterampilan menulis berkaitan dengan berbagai macam bidang atau kegiatan. Dengan menguasai keterampilan menulis peserta didik bisa mengungkapkan suatu gagasan dan pendapat dalam pembelajaran yang disajikan dalam tulisan. Wati&Sudigdo(2019:277) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa memiliki suatu sifat yang ekspresif dan produktif, ekspresif merupakan hasil pikiran atau perasaan dituangkan melalui tulisan sedangkan produktif merupakan proses menghasilkan karya nyata berbentuk tulisan. Menulis dipandang sebagai suatu proses maupun hasil yang dapat diamati melalui praktik dalam pembelajaran.

Pembelajaran memiliki langkah pelaksanaan yang di dalamnya terdapat suatu interaksi yang disebut edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuannya itu terjadi antara satu orang dengan orang lainnya, pembelajaran merupakan suatu proses memberikan informasi yang terjadi ketika seseorang baik sedang belajar maupun tidak dan pembelajaran bisa terjadi di mana saja baik secara individu maupun kelompok. Sumber pembelajaran di sekolah disediakan oleh Kurikulum, karena setiap Kurikulum memiliki peraturan yang berbeda-beda, pembelajaran terletak pada kurikulum dan tidak dapat dipisahkan.

Saat ini Kurikulum Merdeka digunakan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013, sudah banyak sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Hidayani(2018:377) menjelaskan mengenai kurikulum saat ini sedang dalam kondidi sentral pada pendidikan, sehingga memungkinkan dalam

mencapai tujuan dan dapat meningkatkan kualitas. Dian Fitra(2023:150) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dalam pendidikan yang di dalamnya memberikan pendekatan kepada guru, murid dan kepada sekolah dalam merencanakan proses pembelajaran. Wisudariani(2024;11) menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan pendekatan di dalam dunia pendidikan dengan memberikan suatu kebebasan dan fleksibilitas kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI materi teks argumentasi terdiri atas empat Kompetensi Dasar dalam Silabus Bahasa Indonesia SMA yaitu 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan dan rekomendasi), dan kebahasaan teks argumentasi yang didengar atau dibaca, 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks argumentasi secara lisan dan tulis, 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks argumentasi, 4.4 Mengonstruksi teks argumentasi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan. Berdasarkan Kompetensi Dasar yang ada, pembelajaran menulis teks argumentasi terangkum dalam KD 4.3 yang ditujukan agar siswa dapat membuat sebuah teks argumentasi tentang fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya dengan memperhatikan struktur isi (pendahuluan, tubuh argumen dan kesimpulan).

Teks argumentasi merupakan teks yang di dalamnya terdapat suatu pendapat atau argumen yang memiliki tujuan untuk meyakinkan kepada pembaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI teks argumentasi adalah teks yang digunakan dalam mendukung atau menolak gagasan dan pendapat

kepada orang lain yang didasarkan oleh alasan yang rasional dan objektif. Pembelajaran menulis dalam teks argumentasi akan menjadi bagian dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada kelas XI pembelajaran menulis teks argumentasi mewajibkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Keterampilan menulis teks argumentasi menuntut peserta didik mampu dalam mengungkapkan sebuah pendapat atau gagasan yang dapat meyakinkan kepada pembaca, sehingga peserta didik mampu meningkatkan daya pikir, ide dan kreativitasnya. Tetapi menulis sering menjadi masalah pada peserta didik di sekolah karena masih kurang pahamnya peserta didik terhadap kosa kata, kalimat dan tata bahasa yang masih kurang efektif. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap menulis ini terjadi di SMA Negeri 1 Baturiti pada siswa kelas XI 5.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa siswa di kelas XI 5 masih kurang dalam keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks argumentasi. Masalah yang ditemukan di lapangan yaitu kurang pahamnya siswa terhadap ketentuan dalam menulis sebuah teks dan masih kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan kesulitan dalam hal apa yang harus ditulis, siswa masih belum bisa memilih kosakata, tata bahasa dan menyusun kalimat dengan baik. Metode yang diterapkan guru selama ini kurang tepat dalam artian kurang menarik perhatian siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang tidak dapat menarik perhatian siswa, metode ceramah membuat siswa cepat bosan dan mengantuk, menggunakan metode ceramah juga menghambat kreativitas dan keaktifan siswa, siswa juga akan menjadi pasif karena hanya menjadi pendengar saja dan kurang adanya

dorongan untuk siswa agar bisa berpikir secara kritis dan mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Guru juga menggunakan metode diskusi tetapi dalam pembentukan kelompok diskusi guru tidak memperhatikan kelompok siswa, siswa yang pintar berkumpul dengan yang pintar sedangkan siswa yang kurang berkumpul dengan yang kurang membuat siswa semuanya berperan secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pemilihan metode sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Jika metode yang digunakan mampu menarik minat belajar siswa dan memberikan motivasi siswa untuk mudah mengerti atau memahami apa yang diajarkan guru. Di kelas XI 5 dengan jumlah siswa terdiri atas 32 orang yaitu siswa perempuan dengan jumlah 17 orang dan siswa laki-laki dengan jumlah 15 orang. Dari 32 orang hanya 11 siswa tuntas dalam menulis sedangkan 21 siswa belum tuntas. Siswa dengan mendapatkan nilai belum tuntas sebanyak 70%, sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 30%, inilah membuat peneliti terdorong dalam melakukan penelitian di kelas XI 5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Baturiti, Ni Putu Suliastini Ningsih, S.Pd.M.Pd menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah yakni nilai rata-rata di bawah ketuntasan, yakni 55 tergolong cukup. Sementara standar ketuntasan harus dicapai adalah 70 tergolong baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, nilai 55 diperoleh dari pembelajaran menulis disebabkan karena belum pahamnya siswa terhadap materi disampaikan dan siswa kurang tertarik dalam menulis.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, akhirnya peneliti sepakat dengan

guru untuk menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis teks argumentasi. Penggunaan metode ini diyakini akan meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi, karena dalam menerapkan metode ini akan dapat membantu siswa dalam berpikir secara kritis dan dapat memecahkan masalah yang ada, dan juga akan saling bertukar pikiran dengan pasangannya. Menulis teks argumentasi tentunya membutuhkan kemampuan Menyusun sebuah pendapat secara logis dan meyakinkan, menerapkan metode ini menjadi solusi efektif karena akan menggabungkan diskusi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Metode *Cooperative Script* merupakan metode pembelajaran di dalamnya melibatkan siswa pada bentuk kelompok kecil terdiri atas 2-3 orang, setiap orang akan saling bekerja sama dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan persoalan. Supriatna,dkk.(2021:163) menyatakan bahwa metode *Cooperative Script* merupakan proses pembelajaran yang akan membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang, dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Metode pembelajaran *Cooperative Script* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, Saepullah,dkk.(2019:35) menyatakan kelebihan metode ini pada pembelajaran yaitu akan membuat siswa lebih aktif di dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih percaya diri. Menurut Supriatna,dkk.(2021:164) kelebihan metode ini dapat menumbuhkan cara berpikir kreatif siswa, metode ini tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga tentunya memiliki kekurangan. Enny&Bustanur(2019:192) menyatakan kekurangan metode ini, banyak waktu tersita hanya untuk menjelaskan model pembelajaran ini, siswa masih takut

menyampaikan ide karena akan dikomentari oleh teman lainnya.

Terkait dengan metode *Cooperative Script* dan Teks Argumentasi, terdapat lima peneliti yang relevan, pertama dari , Djaha & Ahmad (2022) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang”, adanya persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran, perbedaannya adalah dari variabel terikat.

Penelitian sejenis kedua dilakukan oleh Defis & Fransi (2022) dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2021/2022”, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yakni penerapan metode pembelajaran, perbedaannya dari metode penelitian penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dan penggunaan variabel terikat

Penelitian sejenis ketiga dilakukan oleh Miranda (2023) dengan judul “Penerapan Menulis Cerpen dengan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Jembrana”, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran dan berfokus pada keterampilan menulis, perbedaannya yakni pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada penulisan cerpen, perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian,

Penelitian sejenis keempat dilakukan oleh, Auziah,dkk.(2022) dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model *Cooperative Script* Kelas X SMA Negeri 4 Kediri”, penelitian tersebut memiliki

persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Cooperative*, perbedaannya adalah dari variabel terikat.

Penelitian sejenis yang terakhir dilakukan oleh Leli Nurdari,dkk.(2022) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Berbicara oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kutacane Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran, perbedaannya adalah dari variabel terikat dan metode penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berencana melaksanakan penelitian penerapan metode *Cooperative Script* pada keterampilan menulis siswa di kelas XI, khususnya pada teks argumentasi. Metode pembelajaran *Cooperative Script* ini berkaitan dengan keterampilan menulis siswa yang akan dijabarkan dalam penelitian ini. Maka dari itu, diangkat sebuah penelitian yang berjudul”**Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi dengan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas XI 5 SMA Negeri 1 Baturiti.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Baturiti, ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada teks argumentasi. Identifikasi permasalahan yang ditemui sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks argumentasi masih kurang.

2. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis.
3. Siswa kurang paham mengenai penyusunan kalimat dan pemilihan kosa kata.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang tidak dapat menarik perhatian siswa.
5. Metode yang diterapkan guru kurang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, menunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti tentunya dibatasi. Sejalan dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini, penelitian ini tentunya bersifat kasusitas/terbatas pada guru dan siswa, pembatasan masalah penelitian ini adalah masalah dalam keterampilan menulis siswa pada pembelajaran teks argumentasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Script* sebagai metode pembelajaran dalam menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI 5 SMA Negeri 1 Baturiti?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis teks argumentasi siswa di kelas XI 5 SMA Negeri 1 Baturiti dengan metode *Cooperative Script*.

3. Bagaimanakah respons siswa kelas XI 5 terhadap penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Script* sebagai metode pembelajaran dalam menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI 5 SMA Negeri 1 Baturiti.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis teks argumentasi siswa di kelas XI 5 SMA Negeri 1 Baturiti dengan metode *Cooperative Script*.
3. Mendeskripsikan respons siswa siswa kelas XI 5 terhadap penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang efektif, khususnya metode *Cooperative Script*, bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini akan sangat memberikan maaf karena guru dapat mengembangkan metode yang efektif dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan metode *Cooperative Script* ini.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam menulis suatu teks dalam kerjasama sesuai dengan metode *Cooperative Script*.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan, referensi dan mudah digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks, yang tentunya berkaitan dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

